

PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PEMBERIAN UPAH TENAGA KERJA KONTAINER DI PELABUHAN YOS SUDARSO AMBON (TINJAUAN HUKUM ISLAM)

Narci¹, Mahmud Ishaq², Darwis Amin³

^{1,2,3}IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Batu Merah Ambon, Maluku, Indonesia

Email: nutmen.asde321@gmail.com

Article History

Received: 23-02-2023

Revision: 11-03-2023

Accepted: 24-04-2023

Published: 30-04-2023

Abstract. This study aims at the level of wages earned by container labor at Yos Sudarso Port Ambon and Islamic law's view of labor productivity against container labor wages. This type of research uses field research (Library Research). Data collection techniques used are using questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive, namely inductive, deductive, and comparative analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the level of wages obtained by container workers at Yos Sudarso Port Ambon is not fixed. The wages earned depend on the amount and type of goods unloaded from the container, as well as the amount of labor per unit group. The average wage obtained ranges from Rp. 15,000 to Rp. 80,000 if there are items to be unloaded. If the average income is taken with a large amount of Rp. 50,000, this means that the income has been comparable to the amount of UMP for the city of Ambon, namely with a UMP of Rp. 1,500,000. The determination of wages based on Islamic law is subjective, namely considering human aspects, so that the amount of wages obtained is not too calculated but sincerity, seriousness, responsibility, and work motivation are the top priorities in order to achieve the mercy and pleasure of Allah SWT.

Keywords: Productivity, Wages, Labor, Ports, Islamic Law

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk tingkat upah yang diperoleh tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dan pandangan hukum Islam tentang produktivitas kerja terhadap upah tenaga kerja kontainer. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis induktif, deduktif, dan komparatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Tingkat upah yang diperoleh tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon bersifat tidak tetap. Upah yang diperoleh bergantung pada jumlah dan jenis barang yang dibongkar dari dalam kontainer, serta jumlah tenaga kerja per satuan kelompok. Besar upah yang diperoleh rata-rata berkisar antara Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 80.000 jika terdapat barang yang akan dibongkar. Jika diambil rata-rata penghasilan tersebut dengan besar Rp. 50.000 maka hal ini berarti penghasilan tersebut telah sebanding dengan besar UMP untuk kota Ambon yakni dengan besar UMP sebesar Rp. 1.500.000. Penentuan upah berdasarkan hukum Islam bersifat subjektif yakni mempertimbangkan aspek kemanusiaan, sehingga besar upah yang diperoleh tidak terlalu diperhitungkan namun keikhlasan, keseriusan, tanggung jawab, serta motivasi kerja yang menjadi prioritas utama demi mencapai rahmat dan ridha Allah SWT.

Kata Kunci: Produktivitas, Upah, Tenaga Kerja, Pelabuhan, Hukum Islam

How to Cite: Narci., Ishaq, M., & Amin, D. (2023). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pemberian Upah Tenaga Kerja Kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon (Tinjauan Hukum Islam). *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1 (1), 31-43. <http://doi.org/10.54373/hijm.v1i1.75>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas, efisiensi dan efektivitas tidak hanya tergantung pada teknologi mesin-mesin modern, modal yang cukup dan adanya bahan baku yang bermutu saja. Namun semua faktor tersebut tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang baik dan bisa mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka serta dapat menunjukkannya dalam peningkatan grafik produktivitas kerja. Suatu usaha yang dijalankan dengan modal alam dan teknologi modern sekalipun, tidak akan berhasil menyediakan barang dan jasa tanpa adanya manusia sebagai sumber daya yang menggerakkan segala aktivitas di dalamnya. Keterkaitan sumber-sumber daya tersebut sangat erat sekali dalam perusahaan sehingga sering muncul permasalahan dalam lingkungan kerja. Salah satu permasalahan tersebut adalah penciptaan tenaga kerja yang produktif.

Secara umum tenaga kerja merupakan faktor produksi yang terpenting, sehingga harus dimanfaatkan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika berbicara tentang masalah sumber daya manusia maka tenaga kerja adalah merupakan salah satu cabang SDM yang perlu untuk dikaji lebih lanjut, dimanapun berada pasti terdapat perusahaan-perusahaan yang banyak memerlukan tenaga kerja untuk membantu proses produksinya. Tidak terkecuali tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh kasar atau sering disebut sebagai tenaga kerja kontainer di pelabuhan dalam melakukan proses bongkar muat barang. Tenaga kerja kontainer merupakan bagian dari karyawan yang sangat berperan penting dalam proses bongkar muat barang di pelabuhan. Proses bongkar muat tidak akan berjalan dengan lancar, jika tidak didukung dengan produktivitas kerja dari para tenaga kerja kontainer dalam melaksanakan tugasnya. Produktivitas tenaga kerja kontainer sifatnya berbanding lurus dengan upah yang diperoleh setiap pekerja. Artinya produktivitas kerja akan meningkat jika didukung dengan pemberian upah yang sesuai. Namun sebaliknya produktivitas kerja akan menurun jika tidak didukung dengan pemberian upah yang sesuai.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Az-Zumar ayat 35 bahwa:

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an juga dijelaskan melalui pesan-pesan yang ada kaitannya dengan perintah dan imbalan. Setidaknya manusia diperintahkan untuk

beribadah pada Allah karena ada imbalan pahala dari Allah. Dalam kehidupan sosial, manusia diwajibkan untuk bekerja kepada sesama, agar tercipta interaksi sosial. Melalui interaksi tersebut maka didapatkan sikap saling memberi dan menerima. Sikap tersebut tidak ada bedanya dengan pemaknaan upah dalam lingkup ekonomi. Individu satu dengan yang lain bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan di dalamnya terdapat simbiosis mutualisme (pemberi uang dan penerima uang, pekerja dan penyewa kerja). Terdapat tenaga kerja yang bekerja keras, tetapi juga banyak tenaga kerja yang bekerja dengan sedikit usaha. Tentu hasil yang diperoleh juga akan berbeda, produktivitas kerja dipengaruhi pemberian upah yang diterima oleh pekerja tersebut. Pembayaran upah kerja yang tinggi tentu akan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi pula, sehingga dalam hal ini peran perusahaan sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan seperti memperoleh standar gaji sesuai dengan yang ditentukan atau sesuai dengan UMR, memberikan tambahan gaji bila ada lembur atau setiap tahun mendapat THR, dan sebagainya.

Pelabuhan Yos Sudarso merupakan suatu pelabuhan yang berlokasi di Kota Ambon Provinsi Maluku yang menyediakan jasa kontainer. Kontainer merupakan salah satu layanan jasa pengiriman/pengangkutan barang yang masuk dari luar kota Ambon sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak dalam proses bongkar muat barang tersebut. Berdasarkan observasi penulis, selama ini para pekerja yang pada kontainer di pelabuhan Yos Sudarso rata-rata mereka merupakan buruh kasar yang memiliki latar belakang putus sekolah maupun sebagian mahasiswa yang dengan sengaja bekerja pada kontainer tersebut untuk memperoleh tambahan uang maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri banyak masyarakat Kota Ambon yang menggantungkan diri pada mata pencaharian tersebut sebagai seorang buruh kasar atau dengan kata lain seorang pekerja kontainer. Namun, lambat laun pekerjapun mulai jenuh dan bosan sebab menurut mereka upah atau gaji yang diperoleh setiap harinya tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan yakni bongkar muat barang dari pelabuhan ke tempat tujuan. Menurunnya produktivitas kerja maupun motivasi kerja para pekerja kontainer disebabkan oleh hasil atau upah yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu tenaga kerja kontainer yang setiap harinya bekerja sebagai buruh kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh para tenaga kerja kontainer (buruh kontainer) sifatnya relatif. Pendapatan yang diperoleh bersifat tidak menentu dan biasanya penghasilan yang diperoleh berkisar antara 30 ribu sampai dengan 120 setiap harinya. Namun terkadang tidak

memperoleh penghasilan sama sekali. Dengan pendapatan yang sifatnya tidak menentu hal tersebut tentulah berbanding terbalik dengan kebutuhan biaya hidup perkotaan khususnya di Kota Ambon, maka dengan sendirinya mempengaruhi produktivitas dan motivasi kerja para buruh kontainer.

Oleh karena itu perhatian dalam bidang sumber daya manusia tidak boleh diabaikan begitu saja, karena merupakan langkah awal dalam merencanakan tenaga kerja agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di bidangnya. Dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia memegang peranan penting dari saat perencanaan, perumusan, sasaran dan tujuan sampai pada strategi dalam mencapai cita-cita yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penduduk usia muda dan terutama yang belum memiliki keluarga pada umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencari nafkah, karena dengan asumsi pendapatan yang dimiliki hanya untuk dia saja. Sehingga produktivitas akan cenderung mengalami penurunan jika tidak segera diperhatikan.

Untuk itu diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia dan upah kerja. Demikian halnya dengan masa kerja seorang tenaga kerja yang dapat diukur dari lamanya dia bekerja, harmonis tidaknya hubungan antara pemilik perusahaan dengan tenaga kerja yang tercermin dari kesediaan seseorang bekerja di suatu perusahaan. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan dapat menjadi tolak ukur hubungan industrial antara pemilik perusahaan dengan tenaga kerja dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian upah terhadap produktivitas tenaga kerja kontainer di pelabuhan Yos Sudarso Ambon.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Library Riset*) yakni suatu proses penelitian yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung pada lokasi penelitian agar memperoleh data yang akurat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu; (1) data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui hasil pengisian angket oleh responden serta hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan (2) data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh dari hasil pengkajian terhadap berbagai literatur, buku, jurnal, maupun pendapat para ahli.

Perolehan data pengaruh pemberian upah terhadap produktivitas tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dapat diartikan sebagai

suat proses pengamatan dan penguraian secara statistik terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (1) induktif, yaitu proses analisis data yang bertolak dari data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum, (2) deduktif, yaitu analisis data yang bertolak dari data yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus, Dan (3) komparatif, yakni suatu proses membandingkan upah yang diperoleh tenaga kerja kontainer dengan Upah Minimum Terendah (UMR) dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon.

HASIL

Analisis Tingkat Pembayaran Upah Bagi Tenaga Kerja Kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon

Tenaga kerja kontainer merupakan salah satu jenis pekerjaan yang melakukan kegiatan produksi dan melahirkan lapangan kerja, sehingga perlu diciptakan suasana kerjasama yang serasi dan saling pengertian. Menjadi seorang tenaga kerja kontainer menjadi pilihan bagi mereka yakni masyarakat yang pada umumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, maupun bagi mahasiswa yang rata-rata berasal dari kampung dan memiliki tingkat kemampuan ekonomi rendah. Bahkan hingga saat ini, banyak masyarakat Kota Ambon yang menggantungkan dirinya sebagai seorang tenaga kerja kontainer dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Tenaga kerja kontainer merupakan orang yang kesehariannya melakukan kerja bongkar muat barang dari kontainer di pelabuhan. Secara umum tidak ada sistem tahapan atau sistem rekrutmen khusus bagi masyarakat yang akan bekerja sebagai seorang tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon. Pada umumnya proses perjanjian kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja kontainer dengan mandor atau dalam hal ini orang yang dipercaya dalam mengurus proses bongkar muat terhadap barang yang berada di dalam kontainer dilakukan secara lisan. Proses tersebut biasanya dilakukan dengan cara calon tenaga kerja kontainer yang memiliki hubungan kedekatan dengan koordinator bongkar muat barang kontainer yang sudah bekerja sebelumnya serta memiliki hubungan kedekatan dengan karyawan yang sudah bekerja maupun sebagai hubungan dengan teman. Secara spesifik tidak ada mekanisme baku dalam perjanjian kerja yang dilakukan secara lisan ini.

Bila ada calon tenaga kerja kontainer dan bermaksud mengutarakan keinginannya itu secara lisan, ia menyampaikan maksudnya kepada kerabat atau temannya yang sudah bekerja sebagai tenaga kerja kontainer, kemudian diteruskan kepada pengelola kontainer.

Selanjutnya pihak koordinator (mandor) akan mempertimbangkan permohonan itu, bila memang masih ada lowongan dan tenaganya dibutuhkan, maka orang tersebut dapat langsung diterima langsung diterima dan bekerja pada hari tersebut. Proses pembayaran upah yang dilakukan oleh koordinator kontainer terhadap para tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon bersifat tetap yakni proses pembayaran dilakukan biasanya pada sore hari atau malam hari. Hal ini bergantung pada waktu penyelesaian kerja yang dilakukan oleh pekerja kontainer dalam menyelesaikan tugasnya yakni membongkar barang yang berada dalam kontainer.

Tingkat upah yang diperoleh setiap pekerja kontainer sifatnya sama yakni proses bagi hasil dilakukan secara merata untuk setiap satu kelompok pekerja. Artinya setiap satu kelompok pekerja melakukan bongkar muat barang dari dalam kontainer bersama-sama kemudian hasil dari pekerjaan tersebut dibagi secara merata. Besar upah yang diperoleh bergantung pada beberapa hal anantara lain:

Jumlah Barang yang Dibongkar dari Kontainer

Hal tersebut menyebabkan besar kecilnya upah yang diperoleh bergantung seberapa banyak barang yang dibongkar pada hari tersebut. Jika pada hari tersebut jumlah barang yang dibongkar dalam jumlah banyak (dihitung berdasarkan jumlah kontainer yang dibongkar) maka hasil yang diperoleh bagi setiap tenaga kerja juga banyak. Sebaliknya jika jumlah barang yang dibongkar dari dalam kontainer hanya sedikit maka upah yang diperolehpun sedikit.

Jenis Barang yang Dibongkar dari Kontainer

Besar kecilnya upah yang diperoleh setiap tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon bergantung pada jenis barang yang dibongkar oleh para pekerja pada hari tersebut. Jika barang yang dibongkar adalah jenis barang berat maka harga per setiap kontainer juga besar. Sebaliknya jika barang yang dibongkar adalah jenis barang dalam kategori ringan maka harganya per setiap kontainerpun kecil. Hal ini didasarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu koordinator tenaga kerja kontainer (Bpk. Zulkifli) diungkapkan bahwa:

“Besar kecilnya upah yang diperoleh tergantung pada jenis barang yang dibongkar pada hari tersebut. Jika barang yang dibongkar adalah jenis barang yang berat seperti semen dan besi maka hasilnya pun akan semakin besar. Namun jika barang yang dibongkar termasuk jenis barang ringan (biskuit, mie instan, dan sebagainya) maka hasilnya pun akan semakin kecil. Biasanya harga setiap kontainer untuk barang berat berkisar antara Rp. 700.000 sampai dengan Rp. 800.000 dan harga untuk barang kategori ringan berkisar antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 400.000.

Harga tersebut bergantung dari hasil negosiasi antara koordinator dengan perusahaan pemilik kontainer”.

Jumlah Pekerja yang Masuk atau Jumlah Tenaga Kerja Per Kelompok

Besar kecilnya upah bergantung pada jumlah pekerja pada setiap kelompok. Proses pembagian hasil (upah) untuk setiap tenaga kerja dilakukan secara adil dan merata. Terdapat peraturan yang tidak tertulis yang berlaku pada setiap tenaga kerja kontainer yakni proses pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dan kemudian hasil dari bongkar barang tersebut dibagi secara merata sesuai dengan jumlah pekerja pada setiap kelompok kerja. Jadi semakin banyak tenaga kerja untuk setiap kelompok kerja, maka hasil yang diperolehpun semakin besar. Namun sebaliknya jika jumlah pekerja untuk setiap kelompok kerja sedikit maka hasil yang diperoleh juga semakin kecil.

Bertolak dari perihal di atas, tentulah secara matematis dapat memperhitungkan besar upah yang diperoleh bagi setiap tenaga kerja kontainer dalam setiap harinya. Karena besar kecilnya upah yang diperoleh siswa tidaklah bersifat tetap, namun sangat bergantung dengan berbagai hal di atas. Secara umum upah seorang buruh kasar tentulah tidak selalu besar jika dibandingkan dengan upah atau pendapatan yang diperoleh masyarakat yang berstatus sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), maupun sebagainya. Padahal jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan tentulah hal ini harus diapresiasi dan dihargai, sebab dalam melakukan proses bongkar muat barang per satuan kontainer sangatlah melelahkan dan menguras energi untuk setiap pekerjanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang tenaga kerja kontainer yakni Bpk. La Dula yang telah 2 tahun lebih berprofesi sebagai seorang tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dalam hal upah yang diperoleh seorang tenaga kerja kontainer mengungkapkan bahwa:

“Rata-rata upah atau uang diperoleh setiap harinya bergantung pada jumlah barang yang dibongkar dari kontainer dan jumlah pekerjanya. Namun secara umum rata-rata upah yang diperolehnya berkisar antara Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 80.000 untuk setiap harinya, dan terkadang juga hanya cukup untuk makan sendiri pada hari tersebut, karena terkadang hanya Rp. 15.000 bahkan tidak dapat sama sekali.”

Jika ditinjau dari hasil upah yang diperoleh setiap tenaga kerja kontainer untuk setiap harinya dapat disimpulkan bahwa hasil upah yang diperoleh tidak disesuaikan dengan upah minimum provinsi yang berlaku yakni penghasilan rata-rata oleh seorang buruh berkisar antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 per bulan. Besar upah tergantung hasil negosiasi dengan pemilik kontainer serta jenis barang yang dibongkar. Namun hingga saat ini

tidak pernah terdapat komplain dari para pekerja kontainer, dan hingga saat ini oleh sebagian masyarakat masih menjadikannya sebagai salah satu jenis mata pencaharian demi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut disebabkan karena para pekerja sadar bahwa jenis pekerjaan yang mereka geluti bukanlah sebuah pekerjaan yang bersifat kontrak kerja tertulis yang dilakukan oleh perusahaan.

Terlepas dari hasil tersebut di atas, rata-rata tenaga kerja kontainer yang berasumsi bahwa tidak sesuainya pekerjaan yang dilakukan dengan upah yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis angket yang diisi langsung oleh para tenaga kerja kontainer. Pada item angket “Pemberian gaji/upah yang diberikan pihak pelabuhan telah sesuai dengan hasil kerja saya”. Dari 31 orang responden, jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang (9,68%), responden yang menjawab Setuju sebanyak 6 orang (19,35%), responden Kurang Setuju berjumlah 9 orang (29,03%), dan responden yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 13 orang (41,95%). Hasil angket menunjukkan bahwa secara jujur banyak tenaga kerja kontainer yang tidak setuju dengan pembayaran upah yang dilakukan oleh pemilik kontainer. Hal tersebut disebabkan karena jenis pekerjaan yang dilakukan sangat berat dan tidak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Namun karena tuntutan hidup yang menyebabkan dan tidak adanya pekerjaan yang lebih layak, maka mereka tetap bekerja sebagai seorang tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon.

Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Kontainer Di Pelabuhan Yos Sudarso Ambo

Peranan sumber daya manusia sangat menentukan bagi terwujudnya suatu tujuan organisasi ataupun kelompok. Untuk itu diperlukan tenaga kerja yang selain mampu, cakap, dan terampil, dan tidak kalah pentingnya adalah kemajuan dan kesungguhan mereka untuk bekerja secara produktif, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai hasil yang ditargetkan, produktivitas kerja karyawan sangatlah menentukan *output* yang akan dicapai. Produktivitas kerja merupakan kunci dari kemakmuran, makin tinggi produktivitas kerja maka akan banyak pula barang dan jasa yang dihasilkan.

Proses bongkar muat barang yang dilakukan oleh tenaga kerja kontainer di pelabuhan Yos Sudarso Ambon sangat bergantung pada izin persentujuan kebutuhan dari pemilik barang dan pemilik kontainer. Proses pembongkaran barang tidak dapat langsung ditetapkan jumlah kontainernya serta harus memiliki izin pemilik kontainer yang dilakukan oleh koordinator kelompok kerja (mandor) dari tenaga kerja tersebut. Jadi, berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam rangka menentukan tingkat produktivitas kerja pada tenaga kerja kontainer tidak dapat diperhitungkan untuk setiap harinya. Melainkan proses penentuan

produktivitas kerja dilakukan berdasarkan jumlah kontainer yang dibongkar dengan lamanya waktu kerja dalam proses pembongkaran tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada lokasi penelitian yakni di pelabuhan Yos Sudarso Ambon diketahui bahwa proses pembongkaran barang yang dilakukan oleh satu kelompok tenaga kerja kontainer tergolong sangat cepat. Rata-rata para tenaga kontainer mampu untuk melakukan proses pembongkaran dari dalam kontainer untuk jenis barang ringan memerlukan waktu antara 60 sampai dengan 90 menit (1 jam sampai dengan 1,5 jam). Sementara untuk jenis barang yang tergolong berat seperti 8 semen dan besi mampu diselesaikan dalam kisaran waktu 2 jam sampai dengan 2,5 jam dengan upah upah per setiap kontainer tergantung jenis barang yang dibongkar. Sementara untuk jumlah anggota tenaga kerjanya dalam per kelompok beragam yakni dalam satu kelompok dapat terdiri antara 20 sampai 30 orang tenaga kerja yang nantinya akan dibagi ke dalam 2 kelompok yakni kelompok pertama yang bertugas untuk membongkar barang dari dalam kontainer ke dalam mobil angkutan dan kelompok kedua yang bertugas untuk membongkar barang dari mobil ke tempat pemilik barang yakni toko-toko maupun barang yang sifatnya milik pribadi seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja yang sangat tinggi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai buruh dalam melakukan proses bongkar muat barang di pelabuhan Yos Sudarso Ambon. Dengan jumlah barang yang begitu banyak namun mampu untuk diselesaikan dengan kurun waktu yang relatif cepat. Hal ini dikarenakan motivasi kerja yang tinggi dimiliki oleh setiap pekerja tenaga kerja kontainer dalam memenuhi kebutuhan hidup pribadi (bagi pekerja yang belum menikah) maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Jika ditinjau dari segi hasil yakni upah yang diperoleh setiap pekerja, tentulah tidak sebanding dengan kerja yang dilakukan. Berdasarkan standar upah minimum provinsi yakni 1,5 juta sampai dengan 2 juta rupiah per bulannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Klingner dan Nanbaldian yang dikutip Faustino menyatakan bahwa produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*) yang didukung motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (*ability*) yang diperoleh melalui latihan.

DISKUSI

Islam merupakan agama yang selalu menyarankan kepada umatnya untuk mencari rizki yang halal dengan jalan bekerja. Terdapat banyak ayat yang menerangkan atau memerintahkan kepada umat Islam untuk selalu berusaha dan bekerja keras. Bahkan slogan bekerjalah untuk duniamu seakan engkau hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu

seakan esok hari kau tiada” merupakan suatu bukti yang dapat dijadikan dasar bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk tidak bermalasan-malasan. Tenaga kerja kontainer merupakan orang yang berprofesi sebagai buruh kasar yang bertugas melakukan bongkar muat barang dari kontainer di pelabuhan. Dalam kajian Islam tenaga kerja kontainer termasuk orang yang bekerja keras dan selalu ingin berusaha dalam memperoleh rizki yang halal demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan upah yang tidak terlalu besar, mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa merasa beban hanya dengan satu tujuan yakni mencari rizki dari Allah Swt. Dalam al-Qur’an Allah Swt berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah:

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Selain itu, dalam ayat lain Allah Swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q. S An-Nahl: 97).

Quraish Shihab dalam bukunya, *Tafsir Al Misbah* menjelaskan, QS. At Taubah:105 sebagai berikut: “Bekerjalah kamu demi karena Allah semata dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu.” Ganjaran yang dimaksud adalah upah atau kompensasi. Demikian juga dengan QS. An-Nahl: 97, maksud dari kata “balasan” dalam ayat tersebut adalah upah atau kompensasi. Jadi dalam Islam, jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan niat karena Allah (amal sholeh), maka ia akan mendapatkan balasan, baik di dunia (berupa upah) maupun di akhirat (berupa pahala), yang berlipat ganda. Dari dua ayat tersebut dapat kita simpulkan, upah dalam konsep Islam memiliki dua aspek, yaitu dunia dan akhirat.

Proses penentuan upah yang islami berasal dari dua faktor: objektif dan subjektif. Objektif adalah upah ditentukan melalui pertimbangan tingkat upah di pasar tenaga kerja. Sedangkan subjektif, upah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan sosial. Maksud

pertimbangan-pertimbangan sosial adalah nilai-nilai kemanusiaan tenaga kerja. Selama ini ekonomi konvensional berpendapat, upah ditentukan melalui pertimbangan tingkat upah di pasar tenaga kerja. Namun ada sisi kemanusiaan yang harus diperhatikan pula. Misalnya tata cara pembayaran upah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ‘Berikanlah upah orang upahan sebelum kering keringatnya.’ (HR. Ibnu Majah dan Imam Thabrani).

Berdasarkan hadis tersebut dapat disimpulkan, Islam sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Berbeda dengan konvensional yang hanya memandang manusia sebagai barang modal. Manusia tidak boleh diperlakukan seperti halnya barang modal, misalnya mesin. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penentuan upah pada tenaga kerja kontainer tidak didasarkan pada konsep islami yang mana penentuan upahnya didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Upah yang diperoleh para tenaga kerja kontainer masih berada di bawah penentuan upah objektif atau penentuan upah yang ditentukan melalui pertimbangan tingkat upah di pasar tenaga kerja. Walaupun demikian para pekerja kontainer tetaplah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya serta selalu berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat. Produktivitas tenaga kerja kontainer dalam melakukan pekerjaannya sangatlah tinggi. Hal ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh sungguh-sungguh. Proses penyelesaian pekerjaan yang dilakukan hanyalah semata-mata mencari ridha dan rizki dari Allah demi memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun kebutuhan hidup keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan yakni (1) Tingkat upah yang diperoleh tenaga kerja kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon bersifat tidak tetap. Upah yang diperoleh bergantung pada jumlah dan jenis barang yang dibongkar dari dalam kontainer, serta jumlah tenaga kerja per satuan kelompok. Besar upah yang diperoleh rata-rata berkisar antara Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 80.000 jika terdapat barang yang akan dibongkar, namun terkadang besar upah yang hanya Rp. 15.000, dan (2) pandangan hukum Islam tentang dalam upah buruh (tenaga kerja kontainer) berbeda dengan penentuan upah yang pada umumnya yang ditetapkan oleh pemerintah. Penentuan upah berdasarkan hukum Islam bersifat subjektif yakni mempertimbangkan aspek kemanusiaan, sehingga besar upah yang diperoleh tidak terlalu diperhitungkan namun

keikhlasan, keseriusan, tanggung jawab, serta motivasi kerja yang menjadi prioritas utama demi mencapai rahmat dan ridha Allah Swt dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu (1) kepada pemilik kontainer untuk dapat menaikkan harga bongkar muat barang dari kontainer demi tercapainya kebutuhan hidup para tenaga kerja kontainer khususnya di pelabuhan Yos Sudarso Ambon, (2) kepada pemerintah daerah setempat diharapkan dapat mengatur secara tetap harga bongkar muat barang dari kontainer dalam Peraturan Daerah demi tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat, dan (3) kepada para tenaga kerja kontainer untuk dapat dengan ikhlas melaksanakan pekerjaannya demi mencapai rahmat, ridho, serta rizki dari Allah SWT.

REFERENSI

- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Pedagang*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000).
- Agus. M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Amstrong, Michael dan Helen Murlis. *Sistem Penggajian* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998)
- Arfida. BR. MS. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003).
- Asyhadie, Zaeni. *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Bappenas. & PBB. *Laporan Perkembangan Pencapaian Millennium Development Goals Indonesia*. (Jakarta: Bappenas, 2007).
- Cahyono, Bambang Tri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Badan Penerbit IPWI,2006).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Alwaah. 2009).
- Fakultas Psikologi. *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005).
- Gomes, Faustino C. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset, 2005)
- Komaruddin. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002).
- Lateiner, Alfred R. dan JE. Lavine. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. (Jakarta: Aksara Baru, 2003).
- Lingga. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mulyadi. S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003).
- Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Moekiyat. *Dasar-Dasar Motivasi*. (Bar ' Pioner Jaya, 2008).
- Nasution "Manajemen Mutu Terpadu" 64 rta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Nawawi, Handari. *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Haji Masagung, 2010).

- Nabhani, Taqiyuddin An. *Sistem Ekonomi Islam*. alih bahasa Redaksi Al Azhar Press (Bogor: Al Azhar Press, 2009).
- Ravianto, J. *Pengukuran Produktivitas*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006).
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah jilid 4*. (Jakarta: Pundi Aksara, 2004).
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Schermenharn, John R. *Manajemen*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003).
- Siswanto. *Ketenagakerjaan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Susilo, Martoy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Sukirno Sadono. *Pengantar Ekonomi Micro Ekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Simanjuntak. J. Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005).
- _____, *Tenaga Kerja. Produktivitas dan Kecenderungan*. (Jakarta: SIUP, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Syarif, Rusli. *Produktivitas*. (Bandung: Aksara. 2003).
- Swastha, Basu. Dh dan Ibnu sukotjo W. *Pengantar Bisnis Modern*. (Yogyakarta: Liberty, 2005).
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Umar, Husein. *Riset SDM Dalam Organisasi*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1
- Vincent, Gaspersz. *Total Quality Manajemen*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2003).
- Winarni, F dan G. Sugiyarso. *Administrasi Gaji dan Upah* (Yogyakarta: Pusta Widyatama, 2006)
- Ya'kub, Hamzah. *Kode Etik Dagang*. (Bandung: Diponegoro, 2004).
- Zuhaily, Wahbah Al. *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*. (Dar Al Fikr : Beirut 2008). hlm. 523.